

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KESEHATAN GIGI DENGAN KARIES GIGI SISWA KELAS 1 SDN TUNJUNG 1 BANGKALAN

Muhammad Faris Arkan^{1*}, Sunomo Hadi², Ida Chairanna Mahirawatie³

Poltekkes Kemenkes Surabaya

Corresponding Author: * farisarkan2687@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas ke arah pulpa. Karies gigi sangat berdampak buruk bagi anak karena gigi yang berlubang mengganggu proses kunyah sehingga mengganggu proses pencernaan. Masalah dalam penelitian ini adalah tingginya prevalensi karies gigi pada anak kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan. Tujuan penelitian mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan karies gigi siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan. Metode Penelitian pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan lembar pemeriksaan untuk mengetahui karies gigi siswa. Teknik analisis data menggunakan uji Chi Square metode ini termasuk jenis penelitian analitik cross-sectional. Hasil p value $0,003 < 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan karies gigi siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan

Kata kunci: Pengetahuan, Karies gigi, Orang tua.

PENDAHULUAN

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang di tandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura, dan daerah interproksimal) meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat ditimbulkan pada suatu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari enamel ke dentin atau ke pulpa (Tarigan, 2014).

Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Masalah karies gigi pada anak usia dini membawa dampak yang cukup berbahaya yaitu gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah sehingga membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan mengganggu pencernaan (Putri Abadi & Suparno, 2019).

Rehena (2020), menyatakan bahwa Banyak faktor yang dapat menimbulkan karies

gigi pada anak, diantaranya adalah faktor didalam mulut yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies gigi, antara lain struktur gigi, morfologi gigi, susunan gigi geligi dirahang, derajat keasaman saliva, kebersihan mulut yang berhubungan dengan frekuensi dan kebiasaan menggosok gigi. Selain itu, terdapat faktor luar sebagai faktor predisposisi dan penghambat yang berhubungan tidak langsung dengan terjadinya karies gigi antara lain, pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pemeliharaan kesehatan gigi seperti kebiasaan menggosok gigi (Ningsih *et al.*, 2021).

Faktor penyebab karies yaitu cara menyikat gigi yang kurang benar dan menyikat gigi pada waktu yang salah, hal tersebut kurang efektif dalam pembersihan gigi. Pada saat menyikat gigi biasanya anak-anak kurang memerhatikan penggunaan sikat gigi yang benar, tidak sesuai dengan ukuran gigi anak. Selain itu juga anak umur 8 – 10 tahun seringkali malas untuk menyikat gigi sebelum tidur. Seringkali anak hanya menyikat gigi pada waktu pagi sebelum sarapan dan sore hari pada saat mandi, pada saat waktu malam sudah tidak menyikat gigi lagi (Prasatiya *et al.*, 2022).

Prevalensi karies di Indonesia menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 sebesar 88,8%, sedangkan pada anak usia 5-9 tahun sebesar 92,6% dan usia 10-14 tahun 73,4% (Riskesdas, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih sangat memprihatinkan sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut sering tidak menjadi prioritas bagi sebagian orang, padahal gigi dan mulut merupakan “pintu gerbang” masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Abdullah, 2018). Pengetahuan orang tua terutama seorang ibu terhadap bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak, sehingga kesehatan gigi dan mulut anak baik. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak (Ningsih *et al.*, 2021). Gigi yang sehat adalah gigi yang bebas karies ataupun gigi yang sudah mendapatkan perawatan yang tepat, sehingga tidak mengganggu fungsinya. Dengan adanya gigi yang sehat maka, fungsi gigi untuk mengunyah maupun untuk fonetik dan estetik dapat berjalan dengan baik. Kondisi gigi yang sehat harus didukung oleh sehatnya jaringan periodontal, karena jaringan periodontal adalah jaringan pendukung gigi (Putri & Maimaznah, 2021)

Peran orang tua sangatlah penting, karena orang tua adalah orang terdekat anak terutama dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut dan juga harus membimbing anaknya cara menyikat gigi yang baik dan benar. walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian yang serius dari orang tua nya karena gigi susu akan mempengaruhi pertumbuhan gigi permanen pada anak. Akan tetapi kenyataan nya banyak sekali orang tua yang beranggapan bahwa gigi susu hanya sementara dan akan diganti oleh gigi permanen sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi susu yang disebabkan oral hygiene yang buruk bukan merupakan suatu masalah (Banowati *et al.*, 2021). Pengetahuan adalah hasil dari rasa

keingin tahunan yang terjadi melalui proses sensoris.khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka,pengetahuan yang di dasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2018)

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari segi biologis semua makhluk hidup termasuk binatang dan manusia, mempunyai aktivitas masing-masing. Manusia sebagai salah satu makhluk yang mempunyai bentangan kegiatan yang luas, sepanjang kegiatan yang dilakukannya yaitu antara lain: berjalan, berbicara, bekerja, menulis, membaca, berfikir, dan seterusnya (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan hasil pemeriksaan awal pada 10 siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 didapatkan semua siswa yang diperiksa mengalami karies gigi (100%). Artinya tidak ada yang bebas karies pada siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan. Merujuk pada hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 bahwa prevalensi karies gigi pada anak usia 5 – 9 tahun sebesar 92,6%, hasil tersebut menunjukkan bahwa karies gigi siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan lebih tinggi dari hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik *cross sectional*. Analitik *cross sectional* adalah penelitian untuk mempelajari penyebab antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus waktu yang sama. Dalam penelitian ini, pengetahuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi memiliki hubungan yang signifikan dengan karies pada anak Sekolah SD kelas 1, dengan menggunakan kuesioner pada orang tua dan pengambilan data karies gigi pada anak kelas 1 Sekolah SD kelas 1.

Populasi penelitian adalah orang tua dari anak kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan yang berjumlah 34. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 orang tua/ wali yang mengasuh siswa kelas 1 yang ada di SDN Tunjung 1 Bangkalan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Waktu yang diperlukan dalam proses yaitu dari bulan November 2022 sampai Juni 2023.

Metode pengumpulan data dengan kuesioner untuk mengukur pengetahuan Kesehatan gigi pada orang tua dan pemeriksaan karies langsung kepada anak. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan karies gigi siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan, menggunakan uji *Chi Square* karena skala ukuran data pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi adalah skala ordinal dan skala ukuran data karies gigi siswa kelas 1 adalah skala nominal, Dengan bantuan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di SDN Tunjung 1 Bangkalan yang berada di Jl. Raya Tunjung 18 Kec. Burneh Kab. Bangkalan. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas 1 yang berjumlah 34 siswa dan 34 orang tua/ wali yang

mengasuh. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan karies gigi siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 sebanyak 34 orang dan orang tua/ wali yang mengasuh sebanyak 34 orang. Hasil pengumpulan data dilakukan dengan observasi dengan cara melakukan pemeriksaan rongga mulut siswa dan lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden yaitu orang tua dari Tunjung 1 Bangkalan.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia, Pendidikan, Pekerjaan Orang Tua Dari Siswa SDN Tunjung 1 Bangkalan Tahun 2023

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	20 – 30	7	20%
	31 – 40	18	53%
	41 – 55	9	27%
	Total	34	100%
2.	Pendidikan		
	SD sederajat	5	14%
	SMP sederajat	9	27%
	SMA sederajat	16	47%
	S1 sederajat	4	12%
	Total	34	100%
3.	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	23	68%
	Pegawai Swasta	5	14%
	Wiraswasta	2	6%
	Guru	3	9%
	Total	34	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Usia paling banyak dari responden adalah 31 – 40 tahun sebanyak 18 orang (53%). Tingkat pendidikan paling banyak dari responden adalah SMA sederajat 16 orang (47%). Pekerjaan paling banyak dari responden adalah Ibu Rumah Tangga 23 orang (68%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dari Siswa Kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan Tahun 2023.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	21	62%
2	Cukup	8	23%
3	Baik	5	15%
TOTAL		34	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa orang tua yang memiliki Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi paling banyak dari responden adalah Kurang 21 orang (62%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karies Gigi Siswa Kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan Tahun 2023

No	Status Kesehatan Gigi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bebas Karies	2	6%
2	Ada Karies	32	94%
TOTAL		34	100%

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa Siswa Kelas 1 SDN Tunjung 1 bebas karies sebanyak 2 Siswa (6%), Ada Karies sebanyak 38 Siswa (94%), Responden paling banyak adalah ada karies 32 siswa (94%).

Tabel 4 Distribusi Hubungan Pengetahuan Orang Tua Yang Mengasuh Tentang Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Siswa Kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan Tahun 2023

Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi	Status kesehatan gigi		<i>p value</i>
	Ada Karies	Bebas Karies	
Kurang	21	0	0,002
Cukup	8	0	
Baik	3	2	
Total	32	2	

Berdasarkan analisis data terlihat nilai sebesar 0,002. Pada $p \text{ value } 0,002 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan karies gigi siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan. Hal ini dapat diartikan pula bahwa pengetahuan tentang kesehatan gigi Orang Tua/ Wali Siswa kelas 1 SD mempunyai korelasi dengan karies gigi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan orang tua/ wali yang mengasuh tentang kesehatan gigi dengan karies gigi siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan karies gigi siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 dengan pembahasan sebagai berikut :

Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi dengan Karies Gigi Siswa Kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan.

Setelah dilakukan analisis data yang di peroleh dari kuesioner yang dibagikan kepada orang tua/ wali yang mengasuh siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan, maka diketahui pengetahuan orang tua/ wali tentang kesehatan gigi termasuk dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil analisis data masih banyak orang tua yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Hal ini disebabkan karena kebanyakan orang tua/ wali yang mengasuh tidak mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar, waktu menyikat gigi yang tepat, sarana tentang sikat gigi dan pasta gigi yang dipakai oleh anak, sebab dan akibat tidak memelihara kesehatan gigi, makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan waktu yang tepat untuk memeriksakan gigi secara rutin.

Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan (Ulfah, 2020) bahwa orang tua harus mengetahui berbagai hal tentang kesehatan gigi dan mulut. Namun dalam kasus ini orang tua/ wali yang mengasuh kurang mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sehingga timbulnya berbagai penyakit kesehatan gigi dan mulut yang menjangkit pada anak usia dini seperti karies yang menjangkit pada siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan.

Dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut orang tua sangat berperan penting dalam ikut serta berpartisipasi terhadap kebiasaan anak setiap hari termasuk dalam sikap dan tindakan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi. Hal ini akan berpengaruh terhadap kesehatan gigi anak. Sesuai yang dikatakan (Ningsih *et al.*, 2021) bahwa Pengetahuan saja tidak cukup, perlu diikuti dengan sikap dan tindakan yang tepat.

Kurangnya pengetahuan orang tua terkait cara menggosok gigi yang baik dan benar menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya karies gigi dan mulut anak. Sesuai dengan pernyataan (Cahyati, 2021) bahwa orang tua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya dan juga harus membimbing anaknya cara menyikat gigi yang baik dan benar. Ketika orang tua kurang dalam pengetahuan cara menggosok gigi yang benar dan tidak membimbing anaknya agar menggosok gigi yang baik dan benar maka anak akan rentan terkena penyakit gigi dan mulut seperti karies gigi.

Peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sangatlah penting, termasuk mengetahui waktu menggosok gigi yang tepat hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh (Jahirim, 2020) bahwa perilaku menggosok gigi dipengaruhi oleh cara menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi, dan alat menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi yang baik akan meningkatkan efikasi prosedur menyikat gigi tersebut dan yang paling penting yaitu peran serta orang tua dalam memberikan edukator, motivator, dan fasilitator kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya.

Orang tua juga harus mengetahui dan menyediakan sarana sikat gigi dan pasta gigi kepada anak sesuai dengan yang disampaikan oleh (Wanti *et al.*, 2021) bahwa peran orang tua dan guru dalam menyampaikan informasi, memotivasi, menyediakan sarana dan prasarana, serta menjadi panutan dalam kebiasaan menyikat gigi memengaruhi perilaku menyikat gigi anak. Dalam hal ini orang tua berperan penting dalam penyediaan sarana bagi anak sehingga anak memiliki fasilitas untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara sikat gigi menggunakan sikat gigi dan pasta gigi. Pengetahuan tentang sarana sikat gigi dan pasta gigi yang baik juga harus dimiliki oleh orang tua agar anak disediakan oleh orang tua berupa fasilitas yang layak untuk dipakai menyikat gigi.

Orang tua harus mengetahui akibat dari tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan demikian orang tua mengetahui cara yang harus dilakukan untuk mencegah agar anak tidak sampai terjangkit penyakit kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi sehingga berpengaruh dalam tumbuh kembang anak. Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh (Riwanti *et al.*, 2021) pengetahuan ibu tentang akibat gigi berlubang

pada ibu siswa PAUD Rembulan Surabaya didapatkan hasil dengan kategori cukup, sebagian besar ibu tidak mengetahui akibat dari gigi berlubang.

Pengetahuan Orang tua mengenai makanan yang bergizi untuk kesehatan gigi dan mulut anak sangatlah penting. Menurut (Kartika *et al.*, 2019) peran orang tua sangat penting dalam pemenuhan gizi karena dalam saat seperti ini anak sangat membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Menurut (Suryaningtyas *et al.*, 2022) orang tua dapat lebih meningkatkan perannya dalam kesehatan gigi dan mulut terutama pada pengawasan saat menyikat gigi dan pemeriksaan gigi ke dokter. orang tua punya peran dalam membawa anaknya untuk periksa ke dokter gigi secara rutin minimal 6 bulan sekali.

Menurut (Hidayatulloh, 2022) ada beberapa faktor yang menyebabkan orang tua menerapkan bentuk-bentuk pola asuh diantaranya usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman dalam mengasuh anak, stress orang tua. Semakin tua usia orang tua maka akan berpengaruh dalam pola asuh orang tua terhadap anak. Menurut (Kurniawati & Hartarto, 2022) pola asuh kesehatan gigi dan mulut adalah bentuk pola asuh yang diterapkan dalam upaya merawat, memelihara, membimbing, melatih, dan memberikan pengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut anak.

Menurut (Kurniawati & Hartarto, 2022) informasi dan pengetahuan orang tua didapatkan dari pendidikan formal yang ditempuh. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi lebih mudah menangkap informasi, mudah beradaptasi, serta mampu membuat keputusan yang tepat untuk anaknya. Hal ini akan berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut, karena tingkat pendidikan orang tua yang tinggi memudahkan orang tua mendapat informasi dan akses pengetahuan tentang kesehatan gigi.

Menurut (Uamei *et al.*, 2023) Pekerjaan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pendidikan yang lebih tinggi memiliki sifat yang positif tentang kesehatan dan mempromosikan perilaku hidup sehat. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pekerjaan paling banyak dari responden yaitu Ibu rumah tangga sehingga masih banyak orang tua yang berstatus sosial ekonomi rendah dan kurang dalam memenuhi kebutuhan anak terkait kesehatan gigi dan mulut. namun hal ini tidak sesuai dengan yang disampaikan oleh (Permatasari & A'yun, 2021) bahwa Pekerjaan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap kondisi psikis anak karena orang tua cenderung sibuk dan kurang waktu untuk berkumpul bersama keluarga. Hal ini dapat mempengaruhi sikap anak terutama dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Namun berdasarkan hasil analisis data masih banyak orang tua yang memiliki waktu luang di rumah yaitu sebagai Ibu rumah tangga dan sering bertemu anaknya tapi kurang peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya.

Peneliti beranggapan bahwa pengetahuan orang tua siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan tentang kesehatan gigi termasuk dalam kategori kurang dikarenakan faktor pendidikan yang rendah, usia, dan pekerjaan orang tua. Faktor tersebut

berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua yang akan meningkatkan derajat kesehatan gigi anak hingga terbebasnya siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 dari karies gigi.

Karies Gigi Siswa Kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan.

Berdasarkan analisis data di dapatkan hasil bahwa frekuensi karies gigi di SDN Tunjung 1 kelas 1 termasuk dalam kategori tinggi,. Hal ini tidak sesuai dengan target pemerintah bahwa Indonesia 2030 bebas karies. Namun berdasarkan hasil analisis data angka bebas karies di SDN Tunjung 1 masih sangatlah rendah , Masih banyak yang harus dibenahi dalam membantu menaikkan angka bebas karies siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan hingga mencapai target pemerintah yaitu 2030 bebas karies.

Berdasarkan hasil analisis data Sebagian besar siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 yang bebas karies seluruhnya perempuan, sedangkan seluruh laki-laki terkena karies.

Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan (Bukunusa & Koch, 2020) bahwa persentase karies gigi berdasarkan jenis kelamin paling banyak terjadi pada jenis kelamin perempuan. Masa erupsi gigi pada perempuan lebih cepat dibandingkan dengan laki-laki. Namun fakta dari hasil analisis data di temukan bahwa siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 yang bebas karies 2 siswa adalah yang berkelamin perempuan sedangkan yang terkena karies gigi sejumlah 38 siswa berkelamin laki laki dan perempuan.

Menurut (Jahirin, 2020) penyakit karies pada anak banyak dan sering terjadi namun kurang mendapat perhatian dari orang tua karena anggapan bahwa gigi anak akan digantikan dengan gigi tetap. Orang tua menyadari bahwa dampak yang ditimbulkan sebenarnya akan sangat besar bila tidak dilakukan perawatan untuk mencegah karies sejak dini pada anak. Peran orang tua sangat diperlukan dalam pemeliharaan kesehatan anak khususnya kebersihan gigi dan mulut karena anak masih bergantung pada orang tua.

Menurut (Wanti *et al.*, 2021) Karies gigi sering menyerang anak usia 6-14 tahun yang merupakan kelompok usia kritis dan mempunyai sifat khusus yaitu transisi/pergantian dari gigi susu ke gigi permanen.

Peneliti beranggapan bahwa tingginya angka karies gigi siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan dikarenakan masih banyak dari orang tua yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan kategori kurang . hal ini dibuktikan dengan analisis data bahwa seluruh orang tua yang memiliki pengetahuan kategori kurang memiliki anak yang mengalami karies gigi.

Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi dengan Karies Gigi Siswa Kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan karies gigi siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data *Chi Square* bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan kategori kurang seluruhnya memiliki anak yang terkena karies gigi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Ulfah & Utami, 2020) hasil penelitian menunjukkan orang tua yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dalam memelihara kesehatan gigi memiliki anak yang mengalami karies. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak TK Pertiwi Simpang Empat Kabupaten Banjar.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (Thomas, 2019) didapatkan siswa dengan karies gigi dengan kategori sedang, tingkat pendidikan orang tua/wali siswa dengan kategori kurang, dan pengetahuan orang tua/wali siswa dengan kategori baik. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak SDN Johar Baru 29 Jakarta Pusat. Peneliti beranggapan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua semakin kecil persentase karies gigi siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi yang baik akan memperhatikan, dan menjaga kesehatan gigi anaknya agar terhindar dari karies gigi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan karies gigi siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan dapat disimpulkan bahwa : 1) Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan dalam kategori kurang. 2) Angka karies gigi siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan dalam kategori tinggi. 3) Ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan karies gigi siswa kelas 1 SDN Tunjung 1 Bangkalan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2018). Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKSG (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar dan Sederajat Se Kota Makassar. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, 17(1), 32–33.
- Syahrullah, M. R. (2022). *Hubungan pH dan Volume Saliva Dengan Pengalaman Karies pada Anak Tunagrahita di SDLB Cineam Kabupaten Tasikmalaya* (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya).
- Banowati, L., Supriatin, S., & Apriadi, P. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas I. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 17–25. <https://doi.org/10.38165/jk.v12i1.233>
- Bukunusa, F., & Koch, N. M. (2020). Gambaran Penyakit Karies Gigi Pada Pengunjung Poliklinik Gigi Puskesmas Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 3(2), 81–86. <https://doi.org/10.47718/jgm.v3i2.1439>
- Depkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2018*.

- Gustiana, A. (2020). *ANALISIS INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN DI LEMBAGA DIKLAT* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hardika, B. D. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK KELAS V TERHADAP TERJADINYA KARIES GIGI DI SD NEGERI 131 PALEMBANG. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*.
- Hidayatulloh, A. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 183–188. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.163>
- Jahirim, & Guntur. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dan perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, VIII(2), hal 48-57. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/healthy/article/view/505>
- Kartika, S. A., Prabasworo, A., & Nugroho, A. (2019). Abdimas universal. *Teknik Mesin*, 1(2), 30–38.
- KEMENKES RI. (2012). *Buku panduan pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut di masyarakat*. <http://pdgi.or.id/wp-content/uploads/2018/04/Kemenkes.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. <http://pdgi.or.id/wp-content/uploads/2020/04/UKGS.pdf>
- Kurniawati, D., & Hartarto, D. (2022).

<p>Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah</p>The relationship between a mother's education level and oral health care pattern for preschool children. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 34(2), 143. <https://doi.org/10.24198/jkg.v34i2.37329>
- Larasati, R. (2022). *Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Listrianah, L., Zainur, R. A., & Hisata, L. S. (2019). Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa – Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13(2), 136–149. <https://doi.org/10.36086/jpp.v13i2.238>
- Ningsih, W. F., Mahirawatie, I. C., & Putri, I. G. A. K. A. N. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tntang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 559–569.
- Notoatmodjo, s. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* Cetakan ke-3. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.

- Octiara, E., & Natalia, R. (2022). Kebutuhan Perawatan Karies (Treatment Need Index) pada Anak Usia 6-12 Tahun di Klinik IKGA RSGM USU Tahun 2019-2020. *STOMATOGNATIC - Jurnal Kedokteran Gigi*, 19(2), 89. <https://doi.org/10.19184/stoma.v19i2.34734>
- Oktarina, Cahyati, F. D., & Purwaningsih, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Anak Tk Islam Al-Kautsar Surabaya. *Indonesia Jurnal Of Health and Medical*, 1(2), 170–178.
- Pariati, P., & Lanasari, N. A. (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 49-54.
- Prasatiya, R. A., Astuti, I. G. . K., & Edi, I. S. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG KARIES DENGAN PREVALENSI KARIES GIGI MOLAR PERTAMA PERMANEN (Pada Siswa Kelas IV SDN Pasongsongan IV Kecamatan Pasongsongan Sumenep). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 220–232. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Permatasari, D., & A'yun, Q. (2021). *Relationship of Knowledge, Attitude and Behavior toward Dental Caries in Children*: Hubungan Pengetahuan, Sikap dan perilaku terhadap Karies Gigi pada Anak. *Journal of sciences and health*, 2(3), 151-161.
- Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Putri, V. S., & Maimaznah, M. (2021). Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 63-71.
- Rarashifaa, N. A. (2020). *GAMBARAN STATUS KARIES GIGI DENGAN INDEKS DMF-T (STUDI PUSTAKA)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- RISKESDAS. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 674). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Riwanti, D., Purwaningsih, E., & Sarwo, I. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Usia Dini Paud Rembulan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1), 115–121. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1), hlm.145.
- Santi, A. U. P., & Khamimah, S. (2019). Pengaruh Cara Menggosok Gigi terhadap Karies Gigi Anak Kelas IV di SDN Satria Jaya 03 Bekasi. *Jurnal.Umj.Ac.Id*, 1, hal 48-51. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5109>

- Santoso, B., Sulistiyowati, I., & Mustofa, Y. (2020). Hubungan Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Angka Kebersihan Gigi Anak TK Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 58–67. <https://doi.org/10.31983/jkg.v7i1.6529>
- Silfia, A., Riyadi, S., & Razi, P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4407>
- Suryaningtyas, F., Hidayati, S., & Chairanna Mahirawatie, I. (2022). Slr: Peran Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(1), 88–98. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Tarigan, R. (2014). *Karies gigi / Rasinta Tarigan ; editor, Lilian Yuwono*. Jakarta :Penerbit Buku Kedokteran EGC,2012.
- Tanjung, M. F. (2021). Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai Tahun 2020. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 26-31.
- Thomas, S. (2019). *Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak sdn johar baru 29 jakarta pusat* (Doctoral dissertation, STIK Sint carolus).
- Ulfah, R., & Utami, N. K. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orangtua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak Kanak Relationships To Knowledge and Behavior of Parents in Maintaining Dental Health With Dental Care in Kindergarten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 146–150. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/3927>
- Unamei1, H., Purwaningsih, E., & Hadi, S. (2023). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN GIGI*. 4(1), 14–30.
- Wanti, M., Mintjelungan, C. N., & Wowor, V. N. S. (2021). Pengaruh Motivasi Ekstrinsik terhadap Perilaku Menyikat Gigi pada Anak. *E-GiGi*, 9(1), 15–20. <https://doi.org/10.35790/eg.9.1.2021.32365>
- Worang, T.Y., Damajanti, H.C.P., Dinar, A. Wicaksono. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan gigi dan Mulut Anak di TK Tunas Bhakti Manado. Manado: Jurnal e-GiGi (Eg) 2(2): 45- 52.
- World Health Organization. (2006). *The world health report 2006: working together for health*. World Health Organization.